

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memegang peranan yang cukup krusial terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh peranan bank sebagai perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dana yang terhimpun dari masyarakat kemudian diarahkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan untuk membantu banyak orang memperbaiki taraf hidup mereka.

Industri perbankan di Indonesia tumbuh dengan kecepatan yang sangat tinggi. Tingginya tingkat persaingan dunia perbankan di Indonesia ini menyebabkan lahirnya sistem perbankan baru yaitu perbankan syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang mengikuti prinsip syariah dalam operasionalnya. Bank syariah pada dasarnya menjalankan fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta menawarkan jasa keuangan lainnya. Namun, perbedaannya yaitu sistem yang dipakai dalam operasionalnya. Bank konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga,

sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.

Perkembangan setiap bank, salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing bank dalam memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan usaha yang dijalankannya.¹ Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu.² Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, rasio profitabilitas yang digunakan sebagai rasio utama dalam mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba yaitu rasio *Return on Asset (ROA)*, *Net Operation Margin (NOM)*, dan *Net Imbalan (NI)*.³ Perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dilihat di bawah ini:

¹ Nurul Huda, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 170.

² Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 86.

³ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

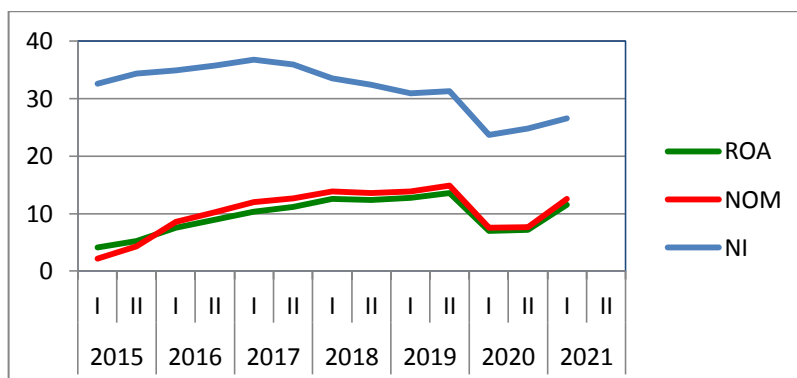
Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Syariah di
Indonesia

No	Bank Umum Syariah	ROA (%)			NOM (%)			NI (%)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	PT Bank Aceh	2,38	2,33	1,73	0,91	1,9	1,29	7,72	7,72	6,94
2	PT Bank NTB Syariah	1,92	2,56	1,74	2,2	2,18	1,22	6,61	5,51	4,38
3	PT Bank Muamalat Indonesia	0,08	0,05	0,03	0,15	0,04	0,04	2,22	0,83	1,94
4	PT. Bank Victoria Syariah	0,32	0,05	0,16	0,64	0,18	0,5	2,91	2,42	1,92
5	PT. Bank BRI Syariah	0,43	0,31	0,81	-0,27	-0,59	-0,08	5,36	5,72	5,89
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,54	0,6	0,41	0,06	0,21	0,06	5,36	5,83	5,14
7	PT. Bank BNI Syariah	1,42	1,82	1,33	0,81	1	0,62	7,16	7,36	6,41
8	PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	0,88	1,69	1,65	0,96	1,85	1,76	6,18	6,02	6,07
9	PT Bank Mega Syariah	0,93	0,89	1,74	0,56	0,68	1,57	5,52	5,36	4,97
10	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,26	0,25	0,06	0,05	0,22	0,05	2,36	1,46	1,19

11	PT Bank KB Bukopin Syariah	0,02	0,04	0,04	-0,38	-0,29	-	0,28	3,17	2,59	1,94
12	PT. Bank BCA Syariah	1,17	1,15	1,09	1,24	1,24	1,19	4,43	4,25	4,57	
13	PT Bank BTPN Syariah Tbk	12,37	13,58	7,16	13,61	14,86	7,68	32,42	31,33	24,76	
14	PT Bank Aladin Syariah Tbk	-6,86	11,15	6,19	-	37,74	0,8	6,3	18,28	9,94	4,69

Sumber: Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat terlihat bahwa PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan Bank Umum Syariah dengan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA, NOM, dan NI terbesar di Indonesia untuk setiap tahunnya. Perkembangan profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk dapat dilihat di bawah ini:



Sumber: Situs Resmi PT Bank BTPN Syariah Tbk (Data Diolah)

Gambar 1.1 Perkembangan Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk

Berdasarkan gambar 1.1, dapat diketahui bahwa rasio ROA dan NOM cenderung mengalami peningkatan meskipun pada semester I 2020 rasio ROA dan NOM tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pola data dari variabel ROA dan NOM yaitu mengandung unsur tren positif. Sementara itu, rasio NI dari semester I 2015 hingga semester I 2020 cenderung mengalami penurunan. Meskipun demikian, penurunan pada semester I 2020 yang dirasakan oleh rasio NI ini cukup drastis pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pola data dari variabel NI yaitu mengandung unsur tren negatif. Selain itu, terlihat juga bahwa ketiga variabel tersebut sama-sama mengandung unsur tren yang pola trennya seperti membentuk garis melengkung (bukan garis lurus). Tren yang membentuk garis bukan lurus dikenal dengan tren nonlinear.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa semester I 2020 menjadi momentum yang memprihatinkan bagi PT Bank BTPN Syariah Tbk. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan rasio profitabilitas yang cukup drastis. Penurunan kinerja perusahaan yang tercermin dari sisi profitabilitasnya tersebut terjadi di tengah

perekonomian Indonesia yang sedang memburuk. Hal ini sebagaimana yang tercatat dalam laporan bank Indonesia bahwasanya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II atau semester I 2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32% (yoy). Kontraksi yang cukup tajam tersebut terjadi karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka memitigasi penyebaran pandemi Covid-19. Pemberlakuan PSBB tersebut berimbas pada terbatasnya mobilitas manusia maupun barang, yang kemudian menyurutkan kegiatan produksi dan investasi serta menyurutkan permintaan domestik.⁴

Dunia bisnis yang bersifat dinamis yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti adanya pandemi Covid-19 ini mengharuskan para pelaku bisnis untuk menerapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan yaitu melalui peramalan.⁵ Peramalan yang dimaksud yaitu peramalan yang bersifat ilmiah. Peramalan yang dapat dilakukan yakni peramalan mengenai tingkat profitabilitas yang

⁴ Bank Indonesia, “Laporan Kebijakan Moneter Triwulan II 2020”, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-II-2020.aspx>, diakses pada 10 November 2021, pukul 09.20 WIB.

⁵ Rizky Yударuddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2019), h. 1—2.

akan diperoleh oleh suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh *profit* atau keuntungan.⁶

Hasil dari peramalan mengenai tingkat profitabilitas tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan mengenai langkah apa yang akan diambil untuk kedepannya guna meningkatkan profitabilitas yang maksimal bagi bank. Langkah tersebut dapat berupa langkah proaktif maupun langkah preventif. Jika hasil peramalan terhadap tingkat profitabilitasnya menunjukkan hasil yang meningkat atau cenderung menguntungkan maka bank dapat menjadikan hasil peramalan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan berupa langkah-langkah yang bersifat proaktif. Sebaliknya, jika hasil peramalan terhadap tingkat profitabilitasnya menunjukkan hasil yang menurun atau cenderung merugi maka bank dapat menjadikan hasil peramalan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan berupa langkah-langkah yang bersifat preventif.

⁶ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 67.

Peramalan mempunyai peranan yang cukup krusial dalam proses perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, baik tidaknya hasil suatu perencanaan dan keputusan sangat ditentukan oleh ketepatan hasil peramalan yang dibuat. Namun, perlu diingat bahwasanya suatu peramalan masih mengandung unsur kesalahan. Oleh sebab itu, seorang analis hanya dapat berupaya untuk memperkecil tingkat kesalahan dalam peramalan tersebut. Salah satu cara untuk memperkecil tingkat kesalahan dalam peramalan yaitu dengan menentukan atau memilih metode peramalan yang tepat.

Proses pemilihan metode peramalan yang tepat ditentukan oleh beberapa kriteria di antaranya yaitu pola data yang kita miliki, jumlah data historis yang tersedia, serta jangka waktu peramalan yang akan digunakan. Berikut kerangka untuk memilih metode peramalan yang tepat untuk data *time series* seperti dalam bukunya Wilson-Keating yang sebagaimana dikutip oleh Ria Satyarini:⁷

⁷ Ria Satyarini, "Menentukan Metode Peramalan Yang Tepat", Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Vol. 11, No. 1 (Januari, 2007) Fakultas Ekonomi Unpar, h. 62.

Tabel 1.2
Kerangka untuk Memilih Metode Peramalan yang Tepat

Metode Peramalan	Pola Data	Jumlah Data Historis	Jangka Waktu Peramalan
<i>Naive</i>	Stasioner	1 atau 2	Sangat pendek
<i>Moving Average</i>	Stasioner	Jumlah data sama dengan periode dalam rata-rata bergerak	Sangat pendek
<i>Single Exponential Smoothing</i>	Stasioner	5 sampai 10	Pendek
<i>Adaptive Response Exponential Smoothing</i>	Stasioner	10 sampai 15	Pendek
<i>Holts Exponential Smoothing</i>	Tren Linear	10 sampai 15	Pendek hingga menengah
<i>Winters</i>	Tren & Stasioner	Setidaknya 4 atau 5	Pendek hingga

<i>Exponential Smoothing</i>		per musim	menengah
Tren	Tren linear dan nonlinear dengan atau tanpa musim	Minimal 10 dengan 4 atau 5 per musim jika disertai musiman	Pendek hingga menengah
Kausal	Dapat menangani hampir semua pola data	Minimal 10 per variabel bebas	Pendek, menengah, dan panjang
Dekomposisi	Tren, Musiman, dan Siklus	Cukup untuk melihat 2 puncak dan melalui siklus	Pendek, menengah, dan panjang
ARIMA	Stasioner atau diubah menjadi stasioner	Minimal 50	Pendek, menengah, dan panjang

Berdasarkan Gambar 1.1 yang terdapat pada halaman 4, diketahui bahwa data tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk periode semester 1 2015 sampai dengan semester I 2021 memiliki pola data historis yang menunjukkan unsur tren, data yang tersedia sebanyak 13 data, serta horizon waktu peramalan dilakukan untuk jangka waktu menengah. Oleh sebab itu, terdapat

beberapa metode yang dapat digunakan dalam meramalkan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diprosikan melalui rasio ROA, NOM, dan NI. Metode tersebut di antaranya yaitu metode *holts exponential smoothing*, *winter exponential smoothing*, tren (baik berupa tren linear maupun tren nonlinear), dan dekomposisi. Namun, dikarenakan data historis menunjukkan pola trennya seperti membentuk garis melengkung (bukan garis lurus atau nonlinear), maka peneliti tertarik untuk menggunakan metode tren nonlinear dalam meramalkan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang peramalan tingkat profitabilitas bank, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan M. Zaky Mubarak (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas Bank Muamalat Periode 2015—2018 ditinjau dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tren penurunan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Eva Juliandita (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dari sisi profitabilitas ROA dan ROE pada tahun 2019—2022 diprediksi akan cenderung mengalami penurunan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Andri Veno dan Syamsudin (2016) yang menunjukkan hasil bahwa tren peramalan kinerja perbankan syariah tahun 2015—2017 cenderung mengalami peningkatan dari segi profitabilitas rasio keuangan ROE.

Berdasarkan jurnal penelitian Andri Veno dan Syamsudin (2016), penelitian ini memiliki beberapa perbedaan, di antaranya yaitu pertama, rasio profitabilitas yang diramalkan dalam penelitian tersebut yaitu rasio *Return on Equity* (ROE), sedangkan rasio profitabilitas yang diramalkan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return on Asset* (ROA), *Net Operation Margin* (NOM), dan *Net Imbalan* (NI). Hal ini dikarenakan menurut Ratna Maya Sari dan Setiawan (2018) ketiga rasio itulah yang digunakan sebagai rasio utama dalam mengukur kinerja bank syariah dari sisi profitabilitasnya sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kedua, metode peramalan yang digunakan juga berbeda. Penelitian tersebut menggunakan metode *least square*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode tren nonlinear. Alasan dipilihnya metode nonlinear sebagai metode peramalan yang akan

digunakan yaitu karena pola data historis dari ketiga rasio yang ingin diramalkan berbentuk seperti garis melengkung (nonlinear). Ketiga, penelitian tersebut mengabaikan tingkat kesalahan yang dihasilkan dari peramalan yang telah dibuat dengan tidak mencantumkannya dalam penelitiannya. Padahal menurut Marlyn Eleida Alfons dan Samuel Batlajery (2018), suatu peramalan pasti mengandung kesalahan. Oleh karena itu, penting bagi seorang analis untuk menginformasikan seberapa besar kesalahan yang mungkin terjadi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencantumkan tingkat kesalahan dari hasil peramalan yang dibuat untuk digunakan sebagai bahan evaluasi nantinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan adanya perbedaan variabel serta metode yang digunakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peramalan tingkat profitabilitas bank. Penulis melakukan penelitian dengan judul “**Peramalan Tingkat Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk Menggunakan Metode Tren Nonlinear**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi.
2. PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan Bank Umum Syariah dengan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Net Operation Margin (NOM)*, dan *Net Imbalan (NI)* terbesar di Indonesia untuk setiap tahunnya.
3. Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk cenderung mengalami peningkatan dari tiap tahun ke tahun.
4. Terjadinya penurunan profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang cukup drastis pada semester I 2020.
5. Keadaan perekonomian Indonesia yang tengah berkontraksi sebesar 5,32% pada semester I 2020. Kontraksi yang cukup tajam tersebut terjadi karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka memitigasi penyebaran pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini agar pembahasannya menjadi lebih terarah dan terfokus pada

permasalahan yang terkait saja. Batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank yang akan diteliti adalah PT Bank BTPN Syariah Tbk.
2. Objek yang akan diteliti adalah profitabilitas bank.
3. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah rasio *Return on Asset (ROA)*, *Net Operation Margin (NOM)*, dan *Net Imbalan (NI)*.
4. Data yang akan digunakan adalah data rasio ROA, NOM, dan NI semesteran yang diperoleh melalui laporan rasio keuangan triwulanan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang dipublikasikan oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk dari triwulan II atau semester I atau Juni tahun 2015 sampai dengan triwulan II atau semester I atau Juni tahun 2021.
5. Metode tren nonlinear yang akan digunakan dalam meramalkan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk adalah metode tren kuadrat.
6. Peramalan dilakukan untuk 3 periode mendatang yakni semester II atau Desember 2021, semester I atau Juni 2022, dan semester II atau Desember 2022.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Return on Asset* (ROA) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear?
2. Berapakah nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Net Operation Margin* (NOM) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear?
3. Berapakah nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Net Imbalan* (NI) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Return on Asset* (ROA) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear.
2. Untuk mendapatkan nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Net Operation Margin* (NOM) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear.
3. Untuk mendapatkan nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Net Imbalan* (NI) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta wawasan pembaca, sekaligus memberikan referensi bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang

mengenai peramalan tingkat profitabilitas menggunakan metode tren linear.

2. Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pihak bank dalam menganalisis kinerja bank dari sisi profitabilitasnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini yang berupa nilai peramalan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun analisis untuk pengambilan keputusan dalam proses pembuatan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang dapat meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana belajar untuk menganalisis kinerja suatu bank yang tercermin dari sisi profitabilitasnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi peneliti dalam membuat peramalan, sehingga dapat memperluas serta memperkaya wawasan pengetahuan mengenai proses peramalan tingkat profitabilitas menggunakan metode tren linear.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis berisi mengenai paparan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini merupakan metode penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mencakup temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang dianalisis secara terpadu.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berupa bab penutup ini berisikan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

